



Faktor-Faktor Penyebab Siswa Lulusan SMA Tidak Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi pada Siswa Lulusan SMA Negeri 4 Lakudo

Sukmawati Samir¹, Wiclif Sephnath Pinoa^{1*}, Ferdinand Salomo Leuwol¹

¹Program Studi Pendidikan Geografi, Jurusan IPS FKIP Universitas Pattimura

Article Info	ABSTRAK
Kata Kunci: Faktor, Siswa, Perguruan Tinggi	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor penyebab siswa lulusan sma tidak melanjutkan studi ke perguruan tinggi di sman 4 lakudo. jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan di kelurahan boneoge pada tanggal 28 juli sampai 28 agustus 2022. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 62 orang yang di pilih secara acak pada siswa lulusan sman 4 tahun 2020, 2021 dan 2022. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Faktor dominan yang menjadi penyebab siswa lulusan SMA tidak melanjutkan studi ke perguruan tinggi adalah faktor ekonomi, yang mana faktor ekonomi mendapatkan hasil sebanyak 39 responden atau 62,9% dari 62 reaponden yang menyatakan faktor ekonomi menjadi penyebab tidak melanjutkan studi ke perguruan tinggi, kemudian faktor minat yang mendapatkan hasil sebanyak 36 responden atau 39,13% dari 62 responden dan faktor sosial yang mana hanya sebanyak 34 orang responden atau 17,39% dari 62 orang responden. .
Keywords: Factors, Students, College	ABSTRACT <i>This study aims to determine the factors that cause high school graduate students not to continue their studies to college at SMAN 4 Lakudo. the type of research used is quantitative research using quantitative descriptive analysis techniques. This research was carried out in the Boneoge village on July 28 to August 28, 2022. The sample in this study amounted to 62 people who were randomly selected from students graduating from SMA 4 in 2020, 2021 and 2022. The results of this study indicate that the dominant factor that causes students high school graduates who do not continue their studies to college are economic factors, where the economic factor got results as many as 39 respondents or 62.9% of the 62 respondents who stated that economic factors were the cause of not continuing their studies to college, then the interest factor which got 36 results. respondents or 39.13% of 62 respondents and social factors of which only 34 respondents or 17.39% of 62 respondents.</i>

**Corresponding Author:*

Wiclif Sephnath Pinoa

Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan IPS FKIP Universitas Pattimurai Ambon

Sepnath@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang terpenting dalam kehidupan manusia

(Hakim, 2016). Hal ini ini berarti bahwa setiap manusia Indonesia berhak mendapatkan pendidikan dan diharapkan untuk selalu

berkembang didalamnya (Sari et al., 2020), dengan demikian, pendidikan merupakan hal yang esensial bagi pengembangan diri yang tidak akan ada habisnya (Ilham, 2019).

Pendidikan adalah kunci utama dalam berbagai kemajuan dan peningkatan sumber daya manusia yang bernilai. Sumber daya manusia ini akan mampu berkompetisi di era global (Hasanah dan Deiniatur, 2019; Lasaiba, 2022). Pendidikan secara umum mempunyai arti suatu proses kehidupan dalam mengembangkan diri tiap individu untuk dapat hidup dan melangsungkan kehidupan. (Hatta, 2008; Sari et al., 2020).

Di negara yang sedang berkembang seperti Indonesia, pendidikan menjadi hal yang sangat penting karena merupakan penunjang tercapainya pembangunan diberbagai bidang, seperti dibidang ekonomi, sosial dan berbagai bidang lainnya (Suib, 2017). Selain itu, dengan pendidikan diharapkan dapat digunakan membebaskan manusia dari keterbelakangan, dan kebodohan serta kemiskinan (Lasaiba, 2018), serta dapat membentuk manusia Indonesia yang mampu menguasai ilmu pengetahuan dan perkembangan teknologi yang dibutuhkan untuk membangun Indonesia (Marlinah, 2019).

Kemampuan dan keterampilan yang lebih dapat di peroleh dengan cara melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi (Muhson et al., 2012).

Hal ini diperkuat oleh Undang-undang No 12 Tahun 2012 tentang pendidikan tinggi yang mendefenisikan bahwa pendidikan tinggi adalah jenjang pendidikan yang di selenggarakan oleh perguruan tinggi berdasarkan kebudayaan bangsa Indonesia (Stit Nual, 2019). Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana

untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya (UU Nomor 12 Tahun 2012, 2019).

Melanjutkan studi ke Perguruan tinggi sangatlah penting, agar memiliki kemampuan dan keterampilan yang cukup sebagai bekal untuk menjadi tenaga kerja (Arnawan, 2016). Lebih bermutunya sebuah pekerjaan apabila mengikuti pendidikan di perguruan tinggi terlebih dahulu, karena di dalam perguruan tinggi tidak hanya mementingkan teori melainkan juga praktik (Ilham, 2019). Setelah itu, akan lebih mudah untuk mendapatkan pekerjaan dengan posisi yang lebih baik dan layak (Muljani, 2002; Pusparani, 2018). Pentingnya pendidikan di era globalisasi ini hendaknya memerlukan motivasi yang kuat untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi (Mufidah, 2019).

Selain itu, pendidikan tinggi diselenggarakan untuk menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan/ atau profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan dan/ atau menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi dan/ atau kesenian (Lian, 2003; Hendrawan & Yulianeu, 2017). Oleh karena itu, perguruan tinggi sebagai satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan tinggi sangat memberikan peranan dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, sehingga perubahan-perubahan global yang begitu cepat dapat direspon oleh produk pendidikan yang ada (Indriyanti & Ivada, 2013).

Tetapi yang di jumpai saat ini

khususnya siswa lulusan SMA Negeri 4 Lakudo sebagian besar tidak melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Dengan melihat permasalahan yang ada, maka peneliti tertarik untuk meneliti "Faktor-faktor Penyebab Siswa Lulusan SMA tidak melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada siswa lulusan sman 4 lakudo Dengan merumuskan secara khusus sub masalah penelitian yaitu Faktor Ekonomi, Faktor Sosial dan Faktor Minat.

METODE PENELITIAN

Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tipe penelitian kuantitatif. Menurut Sujarweni (2014) penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). Lokasi dalam penelitian ini yaoti Kelurahan Boneoge, Kecamatan Lakudo, Kabupaten Buton Tengah dan waktu penelitian di laksanakan selama 1 bulan, pada bulan Juli - Agustus 2022.

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek, organisasi atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016). Variabel penelitan dari Faktor Penyebab Siswa Lulusan SMA Negeri 4 Lakudo Di Kelurahan Boneoge Tidak Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi yaitu :

- a. Faktor ekonomi dengan indikator: pendapatan orang tua, indikator pendapatan orang tua dan jenis atau bentuk pendapatan

- b. Faktor sosial dengan indikator: lingkungan keluarga dan lingkungan teman sebaya
- c. Faktor minat dengan indikator: keinginan melanjutkan studi ke perguruan tinggi dan motivasi melanjutkan studi ke perguruan tinggi

Populasi yang diangkat dalam penelitian ini adalah siswa lulusan SMA Negeri 4 Lakudo Tahun 2010, 2011 dan 2011. Bertolak dari hal tersebut maka yang menjadi sampel dipilih secara acak / random sebanyak 60 orang

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi dan angket atau kuesioner. Untuk menganalisa data di gunakan adalah deskriptif kuantitatif. Deskriptif kuantitasif, yaitu bila penelitian hanya ingin mendeskripsikan data sampel. Dan tidak ingin mebuat kesimpulan yang berlaku untuk populasi dimana sampel diambil (Sugiyono, 2016).

Data dari angket atau kuisisioner dalam penelitian ini merupakan data kuantitatif yang akan peneliti analisis secara deskriptif persentase. Menurut Ridwan (2004) langkah-langkah analisis deskriptif sebagai berikut :

1. Menghitung nilai responden dan masing-masing aspek atau variable
2. Merekap nilai
3. Menghitung rata-rata
4. Menghitung persentasi dengan rumus

$$DP = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

DP = deskriptif persentase

N = skor empiric (skor yang di peroleh)

N = skor maksimal item pertanyaan

HASIL PENELITIAN

Deskripsi Data

Deskripsi data penelitian bertujuan untuk menggambarkan keadaan data yang diperoleh dari subjek penelitian dengan penyajian data yang mudah dipahami sehingga dapat ditarik kesimpulan. Penelitian ini terdiri dari tiga variabel yaitu faktor ekonomi, faktor sosial dan faktor minat. Data diperoleh dari instrumen penelitian berupa angket dengan skala likert yang diberikan kepada 62 siswa lulusan SMAN 4 Lakudo lulusan tahun 2020, 2021 dan 2022. Data disajikan berupa tabel statistik deskriptif, tabel distribusi frekuensi, tabel pengkategorian skor dan grafik.

1. Faktor Ekonomi

Deskripsi data penelitian faktor ekonomi yang menyebabkan siswa lulusan SMA tidak melanjutkan studi ke perguruan tinggi yang meliputi mean, median, standar deviasi, nilai maksimal, dan nilai minimal. Deskripsi data disajikan dalam bentuk statistik agar lebih mudah dipahami dalam penggambarannya. Hasil statistik deskriptif secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif Faktor Ekonomi

Descriptive Statistics	
Ekonomi	
Valid	62
Missing	0
Median	70.500
Mean	72.419
Std. Deviation	7.201
Minimum	60.000
Maximum	89.000

Sumber : Pengolahan Data SPSS, 2022

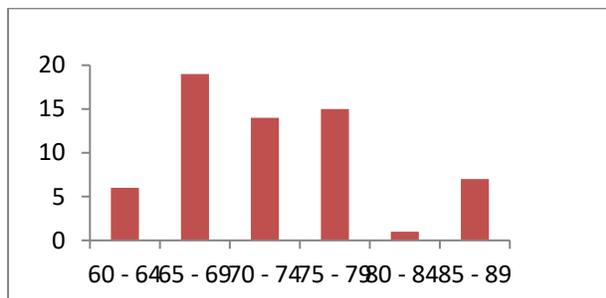
Instrumen yang digunakan adalah angket tertutup dengan jumlah soal 25 butir dengan pertanyaan positif (skor 4-1) dengan skala jawaban sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Dari angket tersebut diperoleh data keseluruhan faktor ekonomi yang menyebabkan siswa lulusan SMA tidak melanjutkan studi ke perguruan tinggi dengan skor yang di capai yaitu skor tertinggi 89 dan skor terendah 60. Dari data tersebut diperoleh mean sebesar 72,419, median sebesar 70,5 dan standar deviasi 7,201. Distribusi frekuensi data keseluruhan faktor ekonomi yang menyebabkan siswa lulusan SMA tidak melanjutkan studi ke perguruan tinggi dapat di lihat pada tabel.berikut.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Data Faktor Ekonomi

No	Interval	F	F Relatif %
1	60 - 64	6	9,7 %
2	65 - 69	19	30,6 %
3	70 - 74	14	22,6 %
4	75 - 79	15	24,2 %
5	80 - 84	1	1,6 %
6	85 - 89	7	11,3 %
Jumlah		62	100 %

Sumber : Pengolahan Data SPSS, 2022

Berdasarkan Tabel 2 tentang distribusi frekuensi data faktor ekonomi yang menyebabkan siswa lulusan SMA tidak melanjutkan studi ke perguruan tinggi, maka dapat digambarkan dalam grafik seperti pada Gambar 1.



Gambar 1. Faktor Ekonomi Yang Menyebabkan siswa lulusan SMA tidak melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi

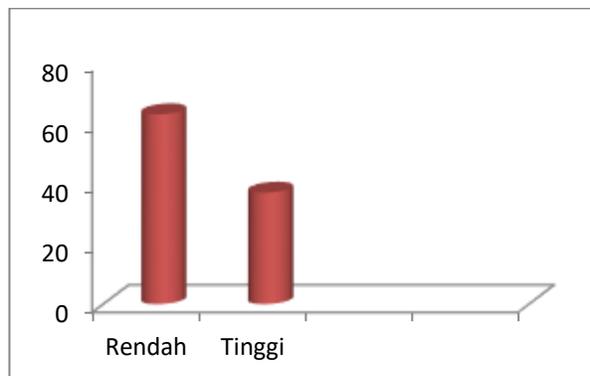
Selanjutnya skor rerata ideal (Mi) setiap aspek dijadikan kriteria bandingan untuk mengetahui pengkategorian skor masing masing aspek. Skor ideal tertinggi adalah 89 dan skor ideal terendah adalah 60. Skor mean ideal (Mi) adalah 72,419 dan skor dari simpangan baku ideal (Sdi) adalah 7,201. Pengkategorian skor keseluruhan faktor ekonomi yang menyebabkan siswa lulusan SMA tidak melanjutkan studi ke perguruan tinggi dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Pengkategorian Skor Faktor Ekonomi

Interval	Kategori	F	F Relatif %
60 - 74	Rendah	39	62,9 %
75 - 89	Tinggi	23	37,09 %
Jumlah		62	100%

Sumber : Pengolahan Data SPSS, 2022

Berdasarkan Tabel 3 tentang pengkategorian keseluruhan faktor ekonomi yang menyebabkan siswa lulusan SMA tidak melanjutkan studi ke perguruan tinggi, maka dapat di gambarkan dalam grafik seperti pada Gambar 2.



Gambar 2. Grafik Pengkategorian Skor Faktor Ekonomi

2. Faktor Sosial

Deskripsi data penelitian faktor sosial yang menyebabkan siswa lulusan SMA tidak melanjutkan studi ke perguruan tinggi yang meliputi mean, median, standar deviasi, nilai maksimal, dan nilai minimal. Deskripsi data disajikan dalam bentuk statistik agar lebih mudah dipahami dalam penggambarannya. Hasil statistik deskriptif secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel.

Tabel 4. Hasil Statistik Deskriptif Faktor Ekonomi

Descriptive Statistics	
	Sosial
Valid	62
Missing	0
Median	74.500
Mean	76.048
Std. Deviation	8.879
Minimum	50.000
Maximum	96.000

Sumber : Pengolahan Data SPSS, 2022

Instrumen yang digunakan adalah angket tertutup dengan jumlah soal 25 butir dengan pertanyaan positif (skor 4-1) dengan skala jawaban sangat setuju, setuju, tidak

setuju, dan sangat tidak setuju. Dari angket tersebut diperoleh data keseluruhan faktor sosial yang menyebabkan siswa lulusan SMA tidak melanjutkan studi ke perguruan tinggi dengan skor yang di capai yaitu skor tertinggi 96 dan skor terendah 50.

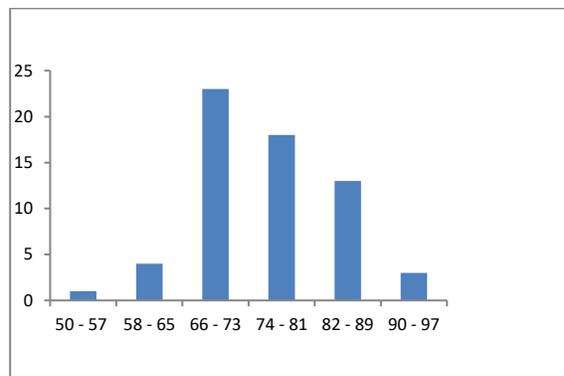
Dari data tersebut diperoleh mean sebesar 76,048, median sebesar 74,5 dan standar deviasi 8,879. Distribusi frekuensi data keseluruhan faktor sosial yang menyebabkan siswa lulusan SMA tidak melanjutkan studi ke perguruan tinggi dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Data Faktor Sosial

No	Interval	F	F Relatif %
1	50 - 57	1	1,6%
2	58 - 65	4	6,45%
3	66 - 73	23	37,1%
4	74 - 81	18	29,09%
5	82 - 89	13	20,96%
6	90 - 97	3	4,83%
Jumlah		62	100%

Sumber : Pengolahan Data SPSS, 2022

Berdasarkan Tabel 5 tentang pengkategorian keseluruhan faktor sosial yang menyebabkan siswa lulusan SMA tidak melanjutkan studi ke perguruan tinggi, maka dapat digambarkan dalam grafik seperti pada Gambar 3.



Gambar 3. Pengkategorian Keseluruhan Faktor Sosial

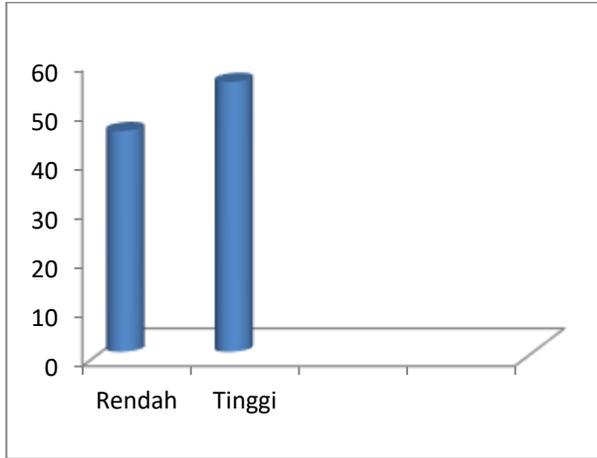
Selanjutnya skor rerata ideal (Mi) setiap aspek dijadikan kriteria bandingan untuk mengetahui pengkategorian skor masing masing aspek. Skor ideal tertinggi adalah 98 dan skor ideal terendah adalah 50. Skor mean ideal (Mi) adalah 76.048 dan skor dari simpangan baku ideal (Sdi) adalah 8.879. Pengkategorian skor keseluruhan faktor ekonomi yang menyebabkan siswa lulusan SMA tidak melanjutkan studi ke perguruan tinggi dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Data Faktor Sosial

Interval	Kategori	F	F Relatif %
50 - 73	Rendah	28	45,1%
74 - 97	Tinggi	34	54,9 %
Jumlah		62	100%

Sumber : Pengolahan Data SPSS, 2022

Berdasarkan Tabel 6 tentang pengkategorian keseluruhan faktor sosial yang menyebabkan siswa lulusan SMA tidak melanjutkan studi ke perguruan tinggi, maka dapat digambarkan dalam grafik seperti pada Gambar 4.



Gambar 4. Grafik Pengkategorian Skor Faktor sosial

3. Faktor Minat

Deskripsi data keseluruhan faktor minat yang menyebabkan siswa lulusan SMA tidak melanjutkan studi ke perguruan tinggi yang meliputi mean, median, modus, standar deviasi, nilai maksimal, dan nilai minimal. Deskripsi data disajikan dalam bentuk statistik agar lebih mudah dipahami dalam penggambarannya. Hasil statistik deskriptif secara keseluruhan dapat dilihat pada Table 7.

Tabel 7. Hasil Statistik Deskriptif Faktor Minat

Descriptive Statistics	Minat
Valid	62
Missing	0
Median	82.000
Mean	81.355
Std. Deviation	8.006
Minimum	60.000
Maximum	98.000

Sumber : Pengolahan Data SPSS, 2022

Instrumen yang digunakan adalah angket tertutup dengan jumlah soal 25 butir dengan pertanyaan positif (skor 4 -1) dengan skala jawaban sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Dari angket

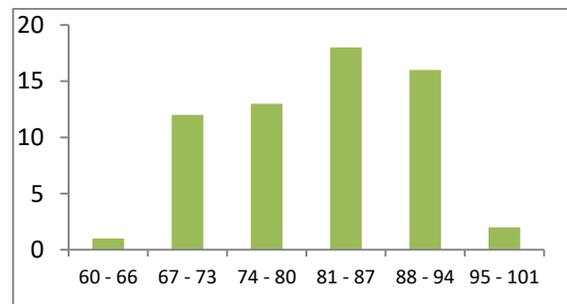
tersebut diperoleh data keseluruhan faktor minat yang menyebabkan siswa lulusan SMA tidak melanjutkan studi ke perguruan tinggi di SMAN 4 Lakudo dengan skor yang dicapai yaitu skor tertinggi adalah 98 dan skor terendah 60. Dari data tersebut diperoleh mean sebesar 81,355, median sebesar 82, dan standar 8,006. Distribusi frekuensi data keseluruhan faktor minat yang menyebabkan siswa lulusan SMA tidak melanjutkan studi ke perguruan tinggi di SMAN 4 Lakudo

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Data Faktor Minat

No	Interval	F	f relatif %
1	60 - 66	1	1,6
2	67 - 73	12	19,3
3	74 - 80	13	20,10
4	81 - 87	18	29,03
5	88 - 94	16	25,8
6	95 -101	2	3,2
Jumlah		62	100%

Sumber : Pengolahan Data SPSS, 2022

Berdasarkan Tabel 8 tentang distribusi frekuensi data faktor minat yang menyebabkan siswa lulusan SMA tidak melanjutkan studi ke perguruan tinggi di SMAN 4 Lakudo maka dapat digambarkan dalam grafik seperti tampak pada gambar 5



Gambar 5. Grafik Distribusi Frekuensi Faktor Minat

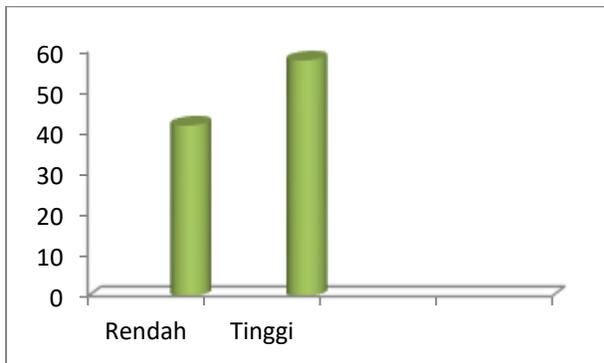
Selanjutnya skor rerata ideal (Mi) setiap aspek dijadikan kriteria bandingan untuk mengetahui pengkategorian skor masing masing aspek. Skor ideal tertinggi adalah 98 dan skor ideal terendah adalah 60. Skor mean ideal (Mi) adalah 81.355 dan skor dari simpangan baku ideal (Sdi) adalah 8.006. Pengkategorian skor keseluruhan faktor minat yang menyebabkan siswa lulusan SMA tidak melanjutkan studi ke perguruan tinggi

Tabel 9. Pengkategorian Skor Faktor Minat

Interval	Kategori	F	F Relatif %
60 - 80	Rendah	26	41,9%
81 - 101	Tinggi	36	58%
	Jumlah	62	100%

Sumber : Pengolahan Data SPSS, 2022

Berdasarkan Tabel 9 tentang pengkategorian keseluruhan faktor minat yang menyebabkan siswa lulusan SMA tidak melanjutkan studi ke perguruan tinggi, maka dapat digambarkan dalam grafik seperti pada Gambar 5.



Gambar 6. Grafik Pengkategorian Skor Faktor Minat

Pembahasan

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah diuraikan pada sub bab sebelumnya bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor ekonomi yang

menyebabkan siswa lulusan sma tidak melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Dari hasil analisis data yang dilakukan menunjukkan bahwa faktor ekonomi yang menyebabkan siswa lulusan sma tidak melanjutkan studi ke perguruan tinggi termasuk dalam kategori rendah sebanyak 39 orang (62,9%), sedangkan kategori tinggi sebanyak 23 orang (37,09%)

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa faktor ekonomi merupakan penyebab siswa lulusan sma tidak melanjutkan studi ke perguruan tinggi dengan angka sebesar 62,9% yang terdapat pada kategori rendah yaitu sebanyak 39 responden.

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah diuraikan pada sub bab sebelumnya bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor sosial yang menyebabkan siswa lulusan sma tidak melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Dari hasil analisis data yang dilakukan menunjukkan bahwa faktor social yang menyebabkan siswa lulusan sma tidak melanjutkan studi ke perguruan tinggi termasuk dalam kategori rendah sebanyak 28 orang (45,1%), sedangkan kategori tinggi sebanyak 34 orang (54,8%)

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa faktor social bukan penyebab siswa lulusan sma untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi dengan angka sebesar 54,8% yang terdapat pada kategori tinggi yaitu sebanyak 34 responden.

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah diuraikan pada sub bab sebelumnya bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor minat yang menyebabkan siswa lulusan sma tidak melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Dari hasil analisis data yang dilakukan menunjukkan bahwa faktor minat yang menyebabkan siswa lulusan sma tidak

melanjutkan studi ke perguruan tinggi termasuk dalam kategori rendah sebanyak 26 orang (41,9%), sedangkan kategori tinggi sebanyak 36 orang (58%)

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa faktor minat bukan penyebab siswa lulusan sma tidak melanjutkan studi ke perguruan tinggi dengan angka sebesar 58% yang terdapat pada kategori tinggi yaitu sebanyak 36 responden.

Tabel 10. Hasil Statistik Frekuensi Dan Persentase Faktor Ekonomi, Sosial Dan Minat

Faktor	Frekuensi		Presentase	
	Ya	Tidak	Ya	Tidak
Ekonomi	39	23	62,9%	37,09%
Social	28	34	45,1%	45,1%
Minat	26	36	41,9%	58%

Dari hasil statistik faktor-faktor penyebab siswa lulusan sma tidak melanjutkan studi ke perguruan tinggi dapat di simpulkan bahwa faktor ekonomi merupakan penyebab utama siswa lulusan sma tidak melanjutkan studi ke perguruan tinggi yaitu sebanyak 39 responden menjawab menjadi penyebab dan 23 responden menjawab bukan penyebab, faktor minat bukan penyebab siswa lulusan sma tidak melanjutkan studi ke perguruan tinggi karena sebanyak 36 responden menjawab bukan penyebab dan 26 menjawab menjadi penyebab, kemudian yang terakhir faktor sosial yaitu sebanyak 34 responden menjawab bukan penyebab dan 28 responden menjawab menjadi penyebab.

KESIMPULAN

Bedasarkan hasil penelitian yang dilakukan tentang faktor-faktor penyebab siswa lulusan SMA tidak melanjutkan studi

ke perguruan tinggi di sman 4 lakudo dapat di simpulkan bahwa

1. Faktor ekonomi menjadi penyebab siswa lulusan sma tidak melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Hal ini di buktikan dari hasil pengumpulan data yang menghasilkan sebanyak 39 dari 62 responden yang menyatakan ekonomi menjadi penyebab siswa lulusan sma tidak melanjutkan studi ke perguruan tinggi, sedangkan yang menyatakan faktor ekonomi bukan penyebab siswa lulusan sma tidak melanjutkan studi ke perguruan tinggi sebanyak 23 responden.
2. Faktor sosial tidak menjadi penyebab siswa lulusan sma tidak melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Hal ini di buktikan dari hasil pengumpulan data yang menghasilkan sebanyak 34 dari 62 responden yang menyatakan faktor sosial bukan penyebab siswa lulusan sma tidak melanjutkan studi ke perguruan tinggi, sedangkan yang menyatakan faktor sosial menjadi penyebab siswa lulusan sma tidak melanjutkan studi ke perguruan tinggi sebanyak 28 Responden.
3. Faktor minat tidak menjadi penyebab siswa lulusan sma tidak melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Hal ini di buktikan dari hasil pengumpulan data yang menghasilkan sebanyak 36 dari 62 responden yang menyatakan faktor minat bukan penyebab siswa lulusan sma tidak melanjutkan studi ke perguruan tinggi, sedangkan yang menyatakan faktor minat menjadi penyebab siswa lulusan sma tidak melanjutkan studi ke perguruan tinggi sebanyak 26 Responden.
4. Faktor dominan yang menjadi penyebab siswa lulusan SMA tidak melanjutkan studi ke perguruan tinggi adalah faktor

ekonomi, yang mana faktor ekonomi mendapatkan hasil sebanyak 39 responden atau 62,9% dari 62 reaponden yang menyatakan faktor ekonomi menjadi penyebab tidak melanjutkan studi ke perguruan tinggi, kemudian faktor minat yang mendapatkan hasil sebanyak 36 responden atau 39,13% dari 62 responden dan faktor sosial yang mana hanya sebanyak 34 orang siswa atau 17,39% dari 23 orang siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arnawan, I. G. (2016). Faktor Penyebab Kurangnya Minat Remaja Desaterhadap Pendidikan Di Perguruan Tinggi (Studi Kasus Pada Remaja Di Desa Balirejo Kecamatan Angkona Kabupaten Luwu Timur). *Jurnal Sosialisasi: Jurnal Hasil Pemikiran, Penelitian Dan Pengembangan Keilmuan Sosiologi Pendidikan*, 80-84.
- Hakim, L. (2016). Pemerataan akses pendidikan bagi rakyat sesuai dengan amanat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(1).
- Hasanah, U., & Deiniatur, M. (2019). Character education in early childhood based on family. (*ECRJ*) *Early Childhood Research Journal*, 7(1), 29-42. <https://doi.org/10.26418/jvip.v7i1.333>
- Hatta, U. B. (2008). *pentingnya pendidikan bagi semua orang*. Www.Bunghatta.Com.
- Hendrawan, A., & Yulianeu, A. (2017). Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI)(di Akademik Kebidanan Respati Sumedang). *Jurnal Manajemen Informatika (JUMIKA)*, 4(1).
- Ilham, D. (2019). Menggagas pendidikan nilai dalam sistem pendidikan nasional. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 8(3), 109-122.
- Indriyanti, N., & Ivada, E. (2013). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas Xii Akuntansi Smk Negeri 6 Surakarta Tahun 2013. *Jupe-Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 1(2).
- Lasaiba, M. A. (2018). Penggunaan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) Terhadap Hasil Belajar Geografi Pada Peserta Didik Kelas Vii-2 Smp Negeri 14 Ambon. *Jendela Pengetahuan*, 11(2), 8-21. <https://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/jp/article/view/6317>
- Lasaiba, M. A. (2022). *Pengaruh Model Pembelajaran Treffinger Terhadap Keterampilan Proses dan Hasil Belajar Geografi Siswa MAN 2 Ambon Abstrak Kata Kunci: Model , Pembelajaran Treffinger , Keterampilan Proses , Hasil Belajar*. 1(1), 20-30.
- Lian, B. (2003). Sistem pendidikan nasional. *Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Umum*.
- Marlinah, L. (2019). Pentingnya peran perguruan tinggi dalam mencetak SDM yang berjiwa inovator dan technopreneur menyongsong era society 5.0. *Ikraith Ekonomika*, 2(3), 17-25.
- Mufidah, L. I. (2019). Tantangan Profesionalisme Guru pada Era Globalisasi. *Lentera*, 18(2), 175-186.
- Muhson, A., Wahyuni, D., Supriyanto, S., & Mulyani, E. (2012). Analisis relevansi lulusan perguruan tinggi dengan dunia kerja. *Jurnal Economia*, 8(1), 42-52.
- Muljani, N. (2002). Kompensasi sebagai motivator untuk meningkatkan kinerja karyawan. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 4(2), 108-122.
- Pusparani, D. (2018). *Analisis proses pelaksanaan rekrutmen, seleksi, dan penempatan kerja karyawan (Studi pada Hotel dan Restoran Mahkota Plengkung Banyuwangi)*. Universitas Brawijaya.
- Ridwan. (2004). Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula. *Bandung: Alfabet*.
- Sari, W., Rifki, A. M., & Karmila, M. (2020).

Analisis kebijakan pendidikan terkait implementasi pembelajaran jarak jauh pada masa darurat covid 19. *Jurnal Mappesona*, 3(2).

Stit Nual, F. P. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Mahasiswa Memilih Program Studi (Prodi) Paud. *Pendidikan Ilmiah*, 3(1), 45-56.

Sugiyono. (2010). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif R&D. *Bandung: PT Alfabet*.

Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. *Bandung: PT Alfabet*.

Suib, M. S. (2017). Sinergitas Peran Pondok Pesantren Dalam Peningkatkan Indeks Pembangunan Manusia (Ipm) Di Indonesia. *Jurnal Islam Nusantara*, 1(2).

Sujarweni, V. W. (2014). Metode Penelitian: Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami. *Yogyakarta: Pustaka Baru Press*.

UU Nomor 12 Tahun 2012. (2019). *UU Nomor 12 Tahun 2012 pasal 5 Tentang Pendidikan Tinggi*. Joglo Abang.